



Penguatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Festival Literasi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Etika Moral Hutami^{1✉}, Patmisari²

¹⁻²Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉Korespondensi Penulis

Etika Moral Hutami

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

a220220013@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v6i1.195

Submit: 3 Maret 2026 | Revisi: 20 April 2026 | Diterima: 24 April 2026

Dipublikasikan: 27 April 2026 | Periode Terbit: April 2026

Abstrak

Rendahnya minat baca dan budaya literasi di kalangan peserta didik menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya di era digital yang ditandai dengan tingginya penggunaan gadget dan media sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, rasa percaya diri, serta kemampuan komunikasi peserta didik melalui pelaksanaan Festival Literasi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Festival Literasi dilaksanakan dalam bentuk lomba pidato, puisi, poster, dan cerpen yang melibatkan peserta didik dari berbagai kelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Festival Literasi mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi sekolah. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam membaca, menulis, dan berani tampil di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan Festival Literasi turut memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya literasi sekolah melalui terciptanya suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Dukungan sekolah, guru, dan antusiasme peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Dengan demikian, Festival Literasi dapat dijadikan sebagai program berkelanjutan untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih literat dan inovatif.

Kata Kunci: festival literasi, budaya literasi, minat baca, peserta didik, pengabdian kepada masyarakat

1. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan

pengetahuan, pengembangan pola pikir, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas membaca tidak hanya dimaknai sebagai proses mengenali

simbol atau huruf, tetapi juga sebagai proses memahami isi bacaan secara harfiah, interpretatif, kritis, dan kreatif guna memperoleh informasi serta memperluas wawasan (Mahmud et al., 2025). Dengan demikian, membaca menjadi sarana penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik serta membangun kemampuan analitis dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, budaya membaca perlu ditanamkan sejak dini sebagai salah satu fondasi keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan formal maupun kehidupan sosialnya (Subhananto et al., 2024).

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang sangat besar terhadap pola belajar dan perilaku generasi muda. Kemudahan akses informasi melalui internet memang membuka peluang besar bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara cepat dan luas (Mardina, 2017). Namun, di sisi lain, kondisi tersebut juga menimbulkan tantangan tersendiri terhadap budaya literasi, khususnya minat membaca. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada media visual, hiburan digital, dan penggunaan media sosial dibandingkan aktivitas membaca buku atau teks yang bersifat edukatif (Pebrianti et al., 2026). Membaca dianggap sebagai aktivitas yang membosankan dan membutuhkan konsentrasi tinggi sehingga kurang diminati oleh peserta didik. Padahal, kemampuan membaca yang baik merupakan kunci utama dalam

memahami informasi secara mendalam dan sistematis.

Fenomena menurunnya minat baca di kalangan masyarakat Indonesia menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kajian "World's Most Literate Nations" tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia berada pada posisi yang relatif rendah dibandingkan negara-negara lain. Selain itu, hasil kajian Perpustakaan Nasional yang dimuat dalam Harian Kompas menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia pada 12 provinsi dan 28 kabupaten/kota masih termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebesar 25,1% (Somantri & Dewi, 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tingginya penggunaan internet di Indonesia belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan budaya membaca dan kemampuan literasi masyarakat. Kemudahan memperoleh informasi secara instan justru seringkali membuat masyarakat kurang terbiasa membaca secara mendalam dan kritis (Mardina, 2017).

Rendahnya budaya membaca juga terlihat dari kecenderungan peserta didik yang lebih memilih aktivitas hiburan digital, seperti bermain game online, dibandingkan membaca buku atau bahan bacaan edukatif. Kondisi ini tentu dapat berdampak terhadap kemampuan berpikir, kemampuan memahami informasi, serta prestasi akademik peserta didik. Aisyah et al. (2023) menyebutkan bahwa budaya membaca di Indonesia masih jauh dari kondisi ideal karena hanya sebagian kecil masyarakat, khususnya anak-anak, yang memiliki

kebiasaan membaca secara rutin. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya strategis untuk menumbuhkan kembali minat baca dan budaya literasi di lingkungan pendidikan.

Kemampuan literasi yang baik memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas pendidikan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, menganalisis, serta menyampaikan informasi secara efektif (Hairullah et al., 2025). Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi sesuai standar cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan membentuk individu menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, adaptif, dan berwawasan luas. Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan, dan kemampuan menghadapi perubahan zaman (Aisyah et al., 2023).

Dalam implementasinya, pembelajaran literasi memerlukan pendekatan yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik memiliki motivasi tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Salah satu konsep pembelajaran literasi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada tiga pilar utama, yaitu *responding*, *revising*, dan *reflecting*. Ketiga pilar tersebut menekankan adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Quraisy

& Ilhamsyah, 2026). Pada tahap *responding*, peserta didik memberikan tanggapan terhadap bacaan atau tugas yang diberikan, sementara guru memberikan umpan balik sebagai bentuk penguatan dan arahan terhadap pemahaman peserta didik. Tahap *revising* dilakukan melalui kegiatan memperbaiki atau menyusun kembali ide dan gagasan dalam berbagai bentuk aktivitas berbahasa. Adapun tahap *reflecting* merupakan proses evaluasi terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan, baik dalam aspek reseptif seperti membaca dan mendengarkan maupun aspek ekspresif seperti berbicara dan menulis (Rahmadanita, 2022).

Sebagai salah satu upaya meningkatkan budaya literasi peserta didik, kegiatan Festival Literasi menjadi alternatif program pengabdian kepada masyarakat yang relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Festival Literasi merupakan kegiatan edukatif yang dirancang secara kreatif, interaktif, dan menyenangkan guna meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi peserta didik (Setyawati & Aulia, 2023). Melalui berbagai kegiatan lomba dan aktivitas literasi, peserta didik didorong untuk aktif membaca, memahami isi bacaan, menganalisis teks, menyampaikan pidato, menulis puisi, menceritakan kembali isi buku, hingga membuat poster kreatif yang mengandung pesan edukatif.

Pelaksanaan Festival Literasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik

untuk mengekspresikan ide, meningkatkan rasa percaya diri, melatih kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan jiwa kompetitif yang sehat (Syahfitri et al., 2025). Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam Festival Literasi diharapkan mampu mengubah persepsi peserta didik bahwa membaca bukanlah aktivitas yang membosankan, melainkan kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi pengembangan diri.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan Festival Literasi menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca, kemampuan memahami bacaan, kemampuan berpikir kreatif, serta keterampilan komunikasi peserta didik melalui pendekatan yang inovatif dan partisipatif (Apriani & Winoto, 2024). Dengan adanya kegiatan Festival Literasi, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih literat, aktif, dan menyenangkan sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Festival Literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, serta kepercayaan diri peserta didik melalui berbagai aktivitas edukatif dan kreatif. Festival Literasi dirancang sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan

potensi diri dalam bidang literasi, baik dalam aspek membaca, menulis, berbicara, maupun berkarya secara kreatif (Rohmah et al., 2025). Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh peserta didik dari berbagai tingkat kelas.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru pendamping, untuk menentukan waktu pelaksanaan, jenis kegiatan lomba, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Koordinasi ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan kondisi sekolah. Setelah memperoleh izin dari kepala sekolah, tim pengabdian menentukan ruangan yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan festival. Pemilihan ruangan dilakukan dengan mempertimbangkan kenyamanan peserta didik selama mengikuti kegiatan.

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun teknis pelaksanaan kegiatan dan menyosialisasikan Festival Literasi kepada seluruh peserta didik. Informasi mengenai pelaksanaan kegiatan disampaikan sekitar dua minggu sebelum acara berlangsung agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri. Sosialisasi dilakukan melalui wali kelas dan guru pendamping dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai jenis lomba, ketentuan peserta, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan.

Festival Literasi terdiri atas beberapa jenis lomba, yaitu lomba pidato, lomba puisi, lomba poster, dan lomba cerpen. Setiap lomba dirancang untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dari berbagai aspek. Lomba pidato bertujuan melatih kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan gagasan secara sistematis (Santoso et al., 2022). Lomba puisi bertujuan mengembangkan kreativitas berbahasa dan kemampuan ekspresi sastra peserta didik. Lomba poster diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan edukatif secara visual dan kreatif. Sementara itu, lomba cerpen bertujuan melatih kemampuan menulis serta mengembangkan daya imajinasi peserta didik.

Proses pendaftaran peserta dilakukan secara klasikal melalui masing-masing kelas. Setiap kelas mendaftarkan peserta didik yang berminat mengikuti lomba, kemudian mengirimkan lima perwakilan untuk setiap kategori lomba yang diselenggarakan. Sistem pendaftaran ini diterapkan untuk memudahkan koordinasi serta memastikan seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan Festival Literasi.

Pada tahap pelaksanaan, seluruh peserta mengikuti kegiatan sesuai jadwal dan ruangan yang telah ditentukan oleh panitia. Meskipun pelaksanaan kegiatan berlangsung berdekatan dengan persiapan ujian kenaikan kelas, antusiasme peserta didik dalam mengikuti Festival Literasi tergolong tinggi. Hal tersebut terlihat dari tingginya

partisipasi peserta pada setiap cabang lomba serta kesiapan peserta dalam menampilkan kemampuan terbaik mereka.

Untuk mendukung kelancaran kegiatan, panitia melakukan berbagai persiapan teknis sebelum pelaksanaan festival. Persiapan tersebut meliputi penyediaan perlengkapan lomba, seperti mikrofon, meja dan kursi peserta, perlengkapan dokumentasi, serta lembar penilaian untuk dewan juri. Selain itu, panitia juga menyiapkan hadiah dan penghargaan bagi peserta terbaik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama panitia dan guru pendamping untuk mengetahui kendala, kelebihan, serta dampak kegiatan terhadap peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Festival Literasi mampu memberikan pengalaman positif bagi peserta didik, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, serta minat terhadap kegiatan membaca dan menulis. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun budaya literasi yang lebih aktif dan positif di lingkungan sekolah.

Melalui pelaksanaan Festival Literasi ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman kompetitif, tetapi juga termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang literat, kreatif, dan inovatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Festival Literasi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura memberikan berbagai dampak positif terhadap pengembangan budaya literasi peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana kompetisi, tetapi juga menjadi media edukatif yang mampu meningkatkan minat baca, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta rasa percaya diri peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh beberapa temuan utama yang menunjukkan keberhasilan program Festival Literasi dalam mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Adapun hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini disajikan dalam tiga poin utama sebagai berikut.

a. Peningkatan Minat dan Partisipasi Peserta Didik dalam Kegiatan Literasi

Pelaksanaan Festival Literasi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan budaya literasi melalui pendekatan kreatif, interaktif, dan kompetitif. Berdasarkan hasil observasi

dan wawancara dengan guru pendamping, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan, minat baca peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung lebih tertarik menggunakan gadget dan media sosial dibandingkan membaca buku di perpustakaan sekolah. Selain itu, waktu istirahat yang terbatas serta banyaknya tugas sekolah menyebabkan peserta didik kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang telah disediakan sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya budaya membaca peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kadir et al. (2026) yang menyatakan bahwa generasi digital native menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengakses internet dan media digital. Laporan We Are Social juga menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dari 130 juta menjadi 200 juta pengguna dalam kurun waktu 2018–2022. Tingginya penggunaan internet tersebut secara tidak langsung memengaruhi perubahan pola belajar dan kebiasaan membaca peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan Festival Literasi mampu memberikan suasana baru yang lebih menarik bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan berbasis literasi. Berbagai lomba yang diselenggarakan, seperti pidato, puisi, poster, dan cerpen, berhasil meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Pendekatan literasi yang dikemas dalam bentuk

kompetisi dan aktivitas kreatif membuat peserta didik merasa lebih termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka (Ainiyah, 2017).

Tabel berikut menunjukkan kondisi awal budaya literasi peserta didik berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sebelum pelaksanaan Festival Literasi.

Tabel 1. Kondisi Awal Budaya Literasi Peserta Didik

Aspek Observasi	Kondisi Awal	Faktor Penyebab	Dampak yang Terlihat
Minat membaca buku	Rendah	Ketertarikan pada gadget dan media sosial	Peserta didik jarang mengunjungi perpustakaan
Pemanfaatan perpustakaan	Belum optimal	Kurangnya motivasi membaca	Koleksi buku kurang dimanfaatkan
Partisipasi kegiatan literasi	Masih terbatas	Kurang percaya diri dan minim pengalaman	Peserta didik pasif dalam kegiatan sekolah
Aktivitas saat istirahat	Lebih banyak bermain atau menggunakan gadget	Pengaruh lingkungan digital	Waktu membaca sangat minim

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa budaya literasi peserta didik sebelum pelaksanaan Festival Literasi masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya minat membaca menjadi persoalan utama yang berdampak terhadap rendahnya pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah (Jahrir et al., 2025). Padahal, sekolah telah menyediakan berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik. Akan tetapi, peserta didik cenderung lebih tertarik menggunakan gadget dan media sosial karena dianggap lebih praktis dan menghibur.

Selain itu, partisipasi peserta didik dalam kegiatan berbasis literasi juga masih terbatas. Sebagian peserta didik merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan umum atau mengikuti

perlombaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan ruang dan wadah yang mampu mendukung pengembangan kemampuan komunikasi dan kreativitas mereka. Festival Literasi hadir sebagai salah satu solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan literasi (Sumaryanti, 2018).

Pelaksanaan Festival Literasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan lomba. Antusiasme peserta terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti setiap cabang lomba yang diselenggarakan. Peserta didik tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi juga aktif terlibat sebagai peserta lomba maupun pendukung kegiatan.

Tabel 2. Partisipasi Peserta Didik dalam Festival Literasi

Jenis Lomba	Jumlah Peserta	Bentuk Partisipasi	Antusiasme Peserta
Lomba pidato	Tinggi	Menampilkan kemampuan berbicara	Sangat aktif
Lomba puisi	Tinggi	Membacakan puisi secara ekspresif	Antusias
Lomba poster	Sedang	Membuat karya visual kreatif	Kreatif dan aktif
Lomba cerpen	Tinggi	Menulis cerita pendek	Partisipatif

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa seluruh jenis lomba mendapatkan respons positif dari peserta didik. Lomba pidato dan puisi menjadi kegiatan yang paling menarik perhatian peserta didik karena memberikan kesempatan untuk tampil secara langsung di depan teman-teman dan guru. Sementara itu, lomba poster dan cerpen memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan kreativitas melalui karya visual dan tulisan.

Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran literasi berbasis kegiatan kreatif dan kompetitif mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Peserta didik terlihat lebih semangat dalam mempersiapkan penampilan maupun karya terbaik mereka. Bahkan beberapa peserta yang sebelumnya tidak pernah mengikuti lomba mulai berani

menunjukkan kemampuan mereka selama Festival Literasi berlangsung.

Kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Peserta didik saling memberikan dukungan kepada teman-temannya yang tampil dalam lomba. Hal tersebut menunjukkan bahwa Festival Literasi tidak hanya meningkatkan minat baca dan literasi, tetapi juga membangun interaksi sosial yang positif antar peserta didik.

Selain meningkatkan partisipasi peserta didik, Festival Literasi juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap peserta didik terhadap kegiatan membaca dan literasi. Sebagian peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca bahan bacaan sebagai persiapan lomba maupun untuk menambah wawasan.

Tabel 3. Dampak Festival Literasi terhadap Budaya Literasi Peserta Didik

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Perubahan yang Terjadi
Ketertarikan membaca	Rendah	Meningkat	Peserta didik mulai aktif membaca
Keikutsertaan kegiatan literasi	Terbatas	Lebih aktif	Banyak peserta mengikuti lomba
Pemanfaatan perpustakaan	Kurang optimal	Mulai meningkat	Peserta didik mencari referensi bacaan
Motivasi belajar	Cenderung pasif	Lebih antusias	Peserta didik lebih percaya diri

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya perubahan positif setelah pelaksanaan Festival Literasi. Ketertarikan peserta

didik terhadap kegiatan membaca mulai meningkat karena mereka merasa membaca memiliki manfaat untuk

mendukung penampilan dan kemampuan mereka dalam lomba. Selain itu, pemanfaatan perpustakaan sekolah juga mulai meningkat karena peserta didik mencari referensi untuk membuat cerpen, pidato, maupun puisi.

Peningkatan motivasi belajar juga terlihat dari antusiasme peserta didik selama mengikuti kegiatan Festival Literasi. Mereka terlihat lebih percaya diri dalam menampilkan kemampuan di depan umum serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah (Nursanti et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Festival Literasi berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus edukatif bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, Festival Literasi menjadi salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik terhadap kegiatan literasi sekolah. Melalui pendekatan yang kreatif dan partisipatif, kegiatan ini mampu mengubah persepsi peserta didik bahwa membaca dan literasi bukanlah aktivitas yang membosankan, melainkan kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi pengembangan diri mereka (Fikni et al., 2026). Dengan demikian, Festival Literasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program sekolah dalam mendukung penguatan budaya literasi secara berkelanjutan.

b. Pengembangan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Festival Literasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tidak hanya berfokus pada peningkatan minat

baca peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta didik (Anggara et al., 2025). Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk tampil, menyampaikan gagasan, serta mengekspresikan kreativitas melalui berbagai cabang lomba seperti pidato, puisi, poster, dan cerpen. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik didorong untuk lebih aktif berinteraksi, berani tampil di depan umum, serta mampu menyampaikan ide secara sistematis dan komunikatif.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, sebagian peserta didik pada awalnya menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta mengikuti perlombaan. Beberapa peserta merasa takut melakukan kesalahan saat berbicara di depan umum dan menganggap dirinya belum memiliki kemampuan yang cukup baik dibandingkan peserta lain. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan Festival Literasi (Syahidin, 2020). Akan tetapi, melalui pendampingan guru dan dukungan teman sebaya, peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Pelaksanaan lomba pidato menjadi salah satu media yang efektif dalam melatih kemampuan komunikasi peserta didik. Dalam lomba tersebut, peserta didik dituntut untuk mampu menyusun materi pidato, memahami isi yang akan disampaikan, serta menyampaikan pesan dengan intonasi, ekspresi, dan penguasaan panggung yang baik. Selain

itu, lomba puisi juga memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengekspresikan emosi dan kreativitas melalui pembacaan karya sastra secara ekspresif.

Peningkatan keberanian peserta didik terlihat dari antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung (Algifari et al., 2025). Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai berani tampil di depan guru dan teman-temannya. Mereka juga terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari dewan juri. Hal ini menunjukkan bahwa Festival Literasi mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik secara positif.



Gambar 1. Peserta pidato Festival Literasi SMP Muhammadiyah 1 kartasura

Gambar 1 menunjukkan salah satu peserta didik yang sedang tampil dalam lomba pidato pada kegiatan Festival Literasi. Dokumentasi tersebut menggambarkan antusiasme dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan di depan umum. Melalui lomba pidato, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan public speaking, penguasaan materi, serta keterampilan komunikasi verbal (Suragangga, 2017). Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran literasi yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan menyampaikan informasi secara efektif kepada orang lain.

Kegiatan Festival Literasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Hal tersebut terlihat dari perubahan sikap peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan (Renda et al., 2026). Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih terlihat malu dan ragu ketika diminta tampil. Namun, setelah memperoleh kesempatan untuk berlatih dan mengikuti perlombaan, peserta didik mulai menunjukkan keberanian yang lebih baik.

Tabel 4. Perubahan Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Festival Literasi

Aspek Penilaian	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Perubahan yang Terjadi
Keberanian tampil di depan umum	Rendah	Meningkat	Peserta didik lebih percaya diri
Kemampuan menyampaikan pendapat	Masih terbatas	Lebih aktif	Peserta didik mulai berani berbicara
Partisipasi dalam kegiatan sekolah	Pasif	Aktif	Peserta lebih antusias mengikuti lomba

Aspek Penilaian	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Perubahan yang Terjadi
Interaksi dengan guru dan teman	Kurang percaya diri	Lebih komunikatif	Terjadi peningkatan komunikasi sosial

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya perubahan positif terhadap rasa percaya diri peserta didik setelah mengikuti Festival Literasi. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta didik masih menunjukkan rasa takut dan kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Mereka cenderung pasif dan enggan menyampaikan pendapat karena takut melakukan kesalahan atau merasa kurang mampu dibandingkan peserta lainnya (Sari et al., 2025). Namun, setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan literasi, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan.

Peningkatan keberanian peserta didik terlihat dari kesediaan mereka untuk tampil dalam lomba pidato maupun pembacaan puisi di depan banyak orang. Selain itu, peserta didik juga mulai aktif berinteraksi dengan guru dan teman-temannya selama proses persiapan maupun pelaksanaan lomba. Kondisi ini menunjukkan bahwa Festival Literasi mampu menjadi media pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam melatih kemampuan sosial

dan komunikasi mereka (Zuliyanti et al., 2025).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena berpengaruh terhadap kemampuan akademik maupun sosial. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mengembangkan potensi dirinya (Fitria et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan berbasis literasi seperti Festival Literasi dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Selain meningkatkan rasa percaya diri, Festival Literasi juga memberikan dampak terhadap kemampuan komunikasi peserta didik. Kemampuan komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial karena membantu peserta didik menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara jelas serta sistematis (Ainiyah, 2017).

Tabel 5. Dampak Festival Literasi terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Indikator Komunikasi	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Kegiatan	Dampak yang Dirasakan
Kemampuan berbicara di depan umum	Kurang baik	Lebih baik	Peserta lebih berani berbicara
Penguasaan materi saat presentasi	Masih terbatas	Meningkat	Penyampaian lebih sistematis
Penggunaan bahasa yang baik	Kurang percaya diri	Lebih terarah	Peserta lebih komunikatif

Kemampuan menyampaikan ide	Pasif	Lebih aktif	Meningkatnya interaksi peserta
Berdasarkan Tabel 5, kemampuan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti Festival Literasi. Peserta didik terlihat lebih mampu berbicara di depan umum dengan penguasaan materi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu, mereka mulai terbiasa menggunakan bahasa yang lebih terarah dan komunikatif ketika menyampaikan pidato maupun menjawab pertanyaan dari juri. Peningkatan kemampuan komunikasi ini tidak terlepas dari proses latihan dan pengalaman yang diperoleh peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dalam lomba pidato, misalnya, peserta didik dilatih untuk menyusun teks pidato, memahami isi materi, serta menyampaikan pesan dengan artikulasi dan ekspresi yang baik (Sumaryanti, 2018). Sementara itu, dalam lomba puisi dan cerpen, peserta didik belajar mengekspresikan ide dan emosi melalui bahasa yang kreatif dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa budaya literasi yang kuat merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif untuk menghadapi tantangan global (Rahmadanita, 2022). Oleh karena itu, kegiatan Festival Literasi tidak hanya berfungsi sebagai ajang perlombaan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mendukung pengembangan			
		kompetensi peserta didik secara menyeluruh.	
		Secara keseluruhan, Festival Literasi berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Melalui kegiatan yang kreatif dan partisipatif, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna (Hairullah et al., 2025). Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan literasi berbasis praktik langsung mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbicara, berinteraksi, serta mengekspresikan ide secara lebih baik (Somantri & Dewi, 2025). Dengan demikian, Festival Literasi dapat menjadi salah satu program sekolah yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter dan keterampilan komunikasi peserta didik secara berkelanjutan.	
		c. Festival Literasi sebagai Upaya Penguatan Budaya Literasi Sekolah Pelaksanaan Festival Literasi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang perlombaan semata, tetapi juga menjadi media edukatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Melalui berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan, sekolah berupaya	

membangun kebiasaan positif peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara, serta mengekspresikan ide secara kreatif.

Budaya literasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif. Rendahnya budaya membaca di kalangan peserta didik menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kegiatan yang inovatif dan menarik (Hairullah et al., 2025). Festival Literasi hadir sebagai salah satu alternatif program sekolah yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui pendekatan partisipatif dan kompetitif.

Kegiatan Festival Literasi juga menjadi sarana kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Menurut Syahfitri et al., (2025), dukungan sekolah terlihat dari keterlibatan kepala sekolah, guru pendamping, serta panitia dalam mempersiapkan seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan potensi dan kemampuan mereka dalam bidang literasi melalui berbagai jenis lomba yang diselenggarakan.



Gambar 2. Pembukaan pelaksanaan Festival Literasi SMP Muhammadiyah 1 kartasura

Gambar 2 menunjukkan suasana pembukaan kegiatan Festival Literasi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Dokumentasi tersebut menggambarkan keterlibatan aktif pihak sekolah dan peserta didik dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi. Pembukaan kegiatan menjadi simbol dimulainya program penguatan budaya literasi yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif (Rohmah et al., 2025). Antusiasme peserta didik yang terlihat pada kegiatan pembukaan menunjukkan bahwa Festival Literasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas.

Pelaksanaan Festival Literasi memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya literasi sekolah. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan berbasis membaca, menulis, dan komunikasi. Selain itu, kegiatan ini juga membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan literat.

Tabel 6. Dampak Festival Literasi terhadap Penguatan Budaya Literasi Sekolah

Aspek Literasi	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan	Dampak yang Terlihat
Minat mengikuti kegiatan literasi	Rendah	Meningkat	Peserta didik lebih aktif
Keterlibatan peserta didik	Terbatas	Lebih luas	Banyak siswa mengikuti lomba
Suasana pembelajaran	Monoton	Lebih interaktif	Peserta lebih antusias
Budaya membaca di sekolah	Belum optimal	Mulai berkembang	Siswa mulai tertarik membaca

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa Festival Literasi memberikan pengaruh positif terhadap penguatan budaya literasi di sekolah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, minat peserta didik terhadap kegiatan literasi masih tergolong rendah. Kegiatan membaca dan menulis belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara aktif oleh sebagian besar peserta didik (Kadir et al., 2026). Akan tetapi, setelah Festival Literasi dilaksanakan, terjadi peningkatan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas literasi yang diselenggarakan sekolah.

Peningkatan tersebut terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti lomba pidato, puisi, poster, dan cerpen. Peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca referensi, menulis karya, serta berdiskusi dengan guru maupun teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis kegiatan kreatif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik (Fikni et al., 2026).

Selain itu, suasana pembelajaran di sekolah juga menjadi lebih interaktif. Peserta didik tidak hanya menerima

materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang menuntut kreativitas dan komunikasi (Anggara et al., 2025). Kegiatan Festival Literasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Budaya literasi yang mulai berkembang di lingkungan sekolah juga terlihat dari meningkatnya penggunaan fasilitas perpustakaan dan munculnya kebiasaan peserta didik untuk mencari bahan bacaan sebagai referensi lomba. Hal ini menunjukkan bahwa Festival Literasi mampu menjadi stimulus awal dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih literat dan mendukung perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Suranggga, 2017).

Selain berdampak pada peserta didik, Festival Literasi juga memberikan manfaat terhadap penguatan kolaborasi antara sekolah dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi memerlukan dukungan bersama dari

kepala sekolah, guru, peserta didik, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan (Renda et al., 2026).

Tabel 7. Bentuk Dukungan Sekolah dalam Pelaksanaan Festival Literasi

Bentuk Dukungan	Pihak yang Terlibat	Bentuk Pelaksanaan	Dampak terhadap Kegiatan
Penyediaan fasilitas lomba	Sekolah	Menyediakan ruangan dan perlengkapan	Kegiatan berjalan lancar
Pendampingan peserta	Guru	Membimbing dan memotivasi peserta	Peserta lebih percaya diri
Partisipasi peserta didik	Siswa	Mengikuti lomba dan kegiatan	Kegiatan lebih meriah
Dukungan apresiasi	Panitia dan sekolah	Pemberian hadiah dan sertifikat	Meningkatkan motivasi siswa

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa keberhasilan Festival Literasi tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas dan sarana pendukung kegiatan, seperti ruangan lomba, mikrofon, meja, kursi, serta perlengkapan lainnya (Sari et al., 2025). Ketersediaan fasilitas tersebut membantu pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib dan nyaman bagi peserta didik.

Guru juga memiliki peran penting dalam mendampingi peserta didik selama proses persiapan maupun pelaksanaan lomba. Guru tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan (Zuliyanti et al., 2025). Pendampingan tersebut membantu peserta didik merasa lebih siap dan berani untuk tampil di depan umum.

Partisipasi aktif peserta didik turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan Festival Literasi. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti lomba

menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menarik perhatian mereka terhadap aktivitas literasi (Fitria et al., 2025). Selain itu, pemberian hadiah, sertifikat, dan piala kepada para pemenang juga menjadi bentuk apresiasi yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan mereka.

Pelaksanaan Festival Literasi ini sejalan dengan pandangan Rahmadanita (2022) yang menyatakan bahwa budaya literasi yang kuat dapat menjadi fondasi dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan berbasis literasi perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, Festival Literasi berhasil menjadi salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kontribusi positif terhadap penguatan budaya literasi sekolah. Melalui kegiatan yang kreatif, partisipatif,

dan edukatif, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus bermakna. Kegiatan ini juga membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan literat. Dengan demikian, Festival Literasi dapat dijadikan sebagai program berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

4. **Simpulan**

Pelaksanaan kegiatan Festival Literasi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura berhasil memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya literasi peserta didik melalui pendekatan yang kreatif, partisipatif, dan edukatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam berbagai aktivitas literasi, seperti lomba pidato, puisi, poster, dan cerpen. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik menjadi lebih tertarik untuk membaca, menulis, serta aktif terlibat dalam kegiatan berbasis literasi di lingkungan sekolah.

Selain meningkatkan minat literasi, Festival Literasi juga berkontribusi dalam pengembangan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya kurang berani tampil di depan umum mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan gagasan, berpidato, membacakan puisi, dan mengekspresikan kreativitas mereka. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik lebih percaya diri, komunikatif, dan aktif dalam

berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

Festival Literasi juga berhasil menjadi salah satu upaya penguatan budaya literasi sekolah melalui kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Dukungan fasilitas sekolah, pendampingan guru, serta antusiasme peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih literat, kreatif, dan inovatif.

Dengan demikian, Festival Literasi dapat dijadikan sebagai program berkelanjutan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan komunikasi peserta didik. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan dengan variasi aktivitas literasi yang lebih inovatif agar budaya literasi di lingkungan sekolah semakin kuat dan berkelanjutan.

5. **Daftar Pustaka**

- Ainiyah, N. (2017). Membangun penguatan budaya literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65-77.
- Aisyah, R., Sawaludin, Y., Vergania, R., Mashfufah, S., Fauzi, I. R., Nasir, M., Azahra, S., Alim, A. A. N., Raysona, M. F., Sari, S. T., Nirwana, L. A., Nurhalizah, A. A., Fauzyah, S., Nugraha, R. S., Doank, H., Khadafi, M. H., Nuriman, N., Agnia, P. R. Y., Solehudin, B., & Fachrezi, M. D.

- (2023). Strategi pendidikan literasi digital yang kreatif dan menyenangkan di pedesaan. *Jurnal PkM MIFTEK*, 4(2), 71–78. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1460>
- Algifari, L. A. M., Harianti, D., Sapitri, H. A. A., & Zain, R. (2025). Mendorong kemandirian belajar anak sekolah dasar melalui program peningkatan literasi dan numerasi. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44–56.
- Anggara, R., Emriadi, H., Nurdiani, S., Syukri, A., & Irvan, A. (2025). Festival seni Majelis Akhir Pekan sebagai model pengabdian berbasis komunitas untuk peningkatan literasi budaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2419–2425.
- Apriani, W., & Winoto, Y. (2024). Penguatan literasi budaya Minangkabau dalam kegiatan Sapakan Pagelaran Alek Kesenian Anak Nagari Andaleh Baruh Bukik. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(3), 231–250.
- Fikni, Z., Putriama, D. A., Ulandari, S., Hidayatulloh, F. S., & Kumalasari, D. (2026). Pemberdayaan literasi budaya untuk pengembangan pariwisata melalui Festival Gawe Desa Montong Betok. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 2(1), 229–235.
- Fitria, A., Nistria, C. S., Ikbali, M., Hajani, P. N., & Azara, Y. M. (2025). Peningkatan kapabilitas literasi dasar dan penguatan karakter anak pedesaan melalui model *joyful learning* dalam program literasi sore. *Jurnal Pengabdian Mitra Indonesia*, 1(2), 58–66.
- Hairullah, D., Nurabrori, A. S., Ulandari, O., Puspita, D., & Nurmayani, E. (2025). Integrasi literasi, budaya, pariwisata, dan ekonomi digital dalam program KKN Desa Sikur. *Essor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–57.
- Jahrir, A. S., Talib, A., Turohma, L., Marjan, I., & Fahreza, M. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat Batangkaluku melalui Festival Literasi: Sinergi talkshow, pentas seni, dan pengenalan literasi digital di Rumah Belajar Kita Gowa. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(6), 2109–2117.
- Juhari, A., Ilahi, N. W., & Sappaile, B. I. (2025). Festival Edukasi dan Semarak Tujuh Belas Agustus (FESTA) dalam penguatan nasionalisme dan edukasi masyarakat Desa Julubori. *Journal of Community Services and Development*, 1(2), 66–72.
- Kadir, S. K. A., Iftitah, N., Gokun, M. A. V., & BL, A. F. S. (2026). Implementasi Festival Literary Camp sebagai upaya penguatan literasi, numerasi, dan *public speaking* siswa SDI Pohon Bao Larantuka dalam memperingati Hari Pendidikan Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 24274–24279.
- Mahmud, E. Z., Sobarna, C., & Afsari, A. S. (2025). Peningkatan literasi budaya pada pengembangan Desa Ramah Anak berbasis literasi digital di Desa Citengah, Sumedang Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3841–3849.
- Mardina, R. (2017). *Literasi digital bagi generasi digital natives*. Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif di Era Digital, 340–352.
- Nursanti, Y. B., Syifa, F. A., Az'Zahra, A., Mulangga, A., Marwada, R. A. T., Shifa, I. N., ... & Ningtyas, S. I. T. (2025, December). Inovasi penguatan

- minat baca dan literasi digital untuk peningkatan kualitas pendidikan Desa Pule, Selogiri. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat & CSR Fakultas Pertanian UNS*, 5(1), 179-192.
- Pebrianti, A., Sandi, J. R. A., & Nugroho, C. D. S. (2026). Implementasi Festival Literasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya sebagai bentuk penguatan perpustakaan berbasis inklusi sosial. *Jurnal Pustaka Budaya*, 13(2), 203-209.
- Quraisy, A., & Ilhamsyah, I. (2026). Penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui pojok literasi sekolah, program 15 menit membaca, dan Festival Literasi Anak. *Jurnal IPMAS*, 6(1), 65-75.
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya literasi remaja di Indonesia: Masalah dan solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55.
<https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Renda, R., Wangi, B. L. G. S., Marijo, M. O. D. S. F., Di Biagi, I. W. K., Mawardi, T., & Waluyan, R. M. (2026). Penguatan literasi budaya masyarakat melalui pelatihan seni pertunjukan di Kampoeng Baca Pelangi. *PADMA*, 6(1), 402-416.
- Rohmah, A. Y., Romadhoni, E. F., Eniah, N., Fauzi, M. N., & Wahyono, D. P. (2025). Peningkatan kompetensi siswa melalui kegiatan literasi dan numerasi: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 14053-14059.
- Santoso, S., Putri, Y. R., & Sofinda, S. (2022). Komunitas "Angkring Sinau" sebagai solusi penanaman literasi dan pelanggengan budaya di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 8(1), 39-49.
- Sari, R., Abdillah, S., Ayu, V. A., DJ, S. T. A., Manullang, N. G., Cahyani, D. S., & Novarizal, S. (2025). Kolaborasi kampus dan sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi melalui edukasi berbasis teknologi. *Journal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 5(2), 149-160.
- Setyawati, A. P., & Aulia, S. S. (2023). Strategi literasi budaya dan kewargaan melalui peningkatan variasi sumber belajar di Desa Budaya Bangunjiwo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2), 233-248.
- Somantri, D., & Dewi, D. A. (2025). Revitalisasi cerita rakyat Cirebon-Indramayu dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 425-439.
- Subhananto, A., Helminsyah, H., Sari, M. D., Is, Z., & Wahyuni, R. (2024). Pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di sekolah dasar. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 58-66.
<https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.835>
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 3(1), 117.
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Suranggga, I. M. N. (2017). *Mendidik lewat literasi*, 3.
- Syahfitri, R. A., Simanjuntak, N., Rangkuti, M. H., Hanif, M. R., & Aslami, N. (2025). Pemberdayaan masyarakat Nagori Karang Sari melalui penguatan literasi digital

- dan ekonomi kreatif. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 5(2), 213–226.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Zuliyanti, D., Putri, J. A., Damayanti, S., Alwafa, A. F., & Husnu, M. (2025). Dampak program Festival Budaya sebagai penguatan identitas budaya lokal, sosial, UMKM lokal. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(6), 2253–2265.